

KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP BOOK* MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Juhar Latifah^{*1}, Ellyna Hafizah², Sauqina³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,
Kalimantan Selatan, Indonesia.
**Corresponding author*
e-mail: latifahjuhar290@gmail.com

Article history:

Submitted: Mar. 12th, 2024; Revised: April 6th, 2024; Accepted: May 1st, 2024; Published: Oct. 10th, 2024

ABSTRAK

Minat siswa dalam belajar merupakan hal penting saat proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA karena adanya minat akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga hasil belajar juga akan meningkat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control grup design*. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,179 dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 86,581 dan kelas kontrol sebesar 73,384; 2) terdapat pengaruh penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 22,7%; 3) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang terlihat pada kelas eksperimen sebesar 0,6333 termasuk dalam kategori cukup minat dalam belajar IPA. Penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mempunyai pengaruh dan membuat hasil belajar siswa meningkat sehingga minat belajar siswa juga meningkat.

Kata Kunci: *discovery learning; Pop up book*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi dan tugas guru di sekolah sebagai fasilitator dan mediator saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mengajar sebagai fasilitator akan menyediakan fasilitas pembelajaran, sedangkan guru sebagai mediator bertugas memberikan pengetahuan dan pemahaman materi yang cukup untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan media yang baik dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik (Nyoman *et al.*, 2020). Melalui media pembelajaran, materi atau pesan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dapat tersalurkan, sehingga dapat

memudahkan dalam berpikir, perhatian lebih, dan minat belajar siswa. (Resnandari *et al.*, 2022).

Penggunaan media yang efektif oleh guru dapat menerima respon yang baik dari siswa, karena guru dituntut menciptakan sebuah inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik seperti *Pop up book*. Media *Pop up book* merupakan media berbentuk buku yang di dalamnya terdapat halaman berisi gambar-gambar yang tampak timbul atau 3D dan dapat bergerak sehingga sangat menarik perhatian siswa (Nengsi, 2021).



Gambar 1. Media Pop up book

Sumber : Dokumentasi pribadi

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, umumnya guru mengajar secara monoton kepada siswa sehingga masih kurang menarik perhatian belajar siswa (Ndraha & Harefa, 2023). Guru yang kurang mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi dan berinovasi akan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar, tidak minat mengikuti pembelajaran karena bosan dengan pembelajaran yang monoton, dan siswa akan kurang mengetahui pembelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu pembelajaran yang sulit seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada media *Pop up book* termuat materi pesawat sederhana yang memudahkan siswa dalam memahami konsep dan cara kerjanya. Materi yang cukup sulit untuk dipahami jika tidak menggunakan sebuah media pembelajaran akan membuat siswa bosan dan tidak memiliki rasa keingintahuan yang besar. Adanya media membuat pemahaman materi oleh siswa akan lebih

sederhana dan bersifat mendorong serta membangun minat belajar siswa di dalam kelas (Raharjo *et al.*, 2022). Guru juga harus menentukan model pembelajaran dengan materi yang sesuai untuk diajarkan agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Suatu cara yang dapat membuat hasil pembelajaran siswa dapat maksimal yaitu guru harus membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan model *discovery learning* (Siswanti, 2019).

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran inovatif karena dengan model ini menyatakan bahwa seorang siswa terlihat berusaha menggunakan proses mentalnya dalam menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip pada materi yang diajarkan. Proses-proses mental yang dapat dilakukan siswa misalnya mengamati, menggolongkan, menduga, mengukur, dan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran. Guru di kelas kebanyakan hanya menggunakan media papan tulis putih dan spidol, sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada penjelasan guru. Selain itu, pemaparan materi yang diberikan hanya terpusat kepada buku pegangan siswa, membuat siswa hanya diam dan bingung saat menjawab pertanyaan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena kurangnya pengetahuan. Proses pembelajaran juga tidak akan maksimal, jika siswa kurang minat dalam belajar. Hal tersebut perlu adanya peningkatan minat belajar agar siswa dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan

siswa dapat menerima pelajaran serta mampu menyampaikan hasil belajarnya. Saat siswa sudah memiliki rasa minat dalam belajar maka siswa akan mudah dalam menerima pelajaran. Kemampuan atau hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hasil belajar siswa sangat berpengaruh karena tumbuhnya minat belajar dalam diri akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (Wiradarma *et al.*, 2021).

Upaya meningkatkan minat belajar yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa akan membuat siswa mampu memahami konsep dan prinsip dengan mencermati, memahami, mengerti, mengelompokkan, membuat dugaan pasti, memberi penjelasan, mengukur, dan membuat kesimpulan dengan adanya penjelasan nyata. Adanya model pembelajaran yang tepat dapat merubah siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ernawati *et al.*, 2020). Adanya model *discovery learning* membuat siswa mampu menemukan sendiri, menyelidiki sendiri permasalahan hingga materi yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Monalisa *et al.*, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *non-equivalent control group design*.

Tabel 1 Non-equivalent control group design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Abraham & Supriyati, 2022)

Keterangan :

O₁ : *Pre test* yang diberikan pada kelas eksperimen

O₃ : *Pre test* yang diberikan pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan media pembelajaran *Pop up book* menggunakan model *discovery learning*

- : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

O₂ : *Post test* yang diberikan pada kelas eksperimen

O₄ : *Post test* yang diberikan pada kelas kontrol

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMPN 10 Banjarmasin. Pemilihan sampel menerapkan teknik *purposive sampling*, yang artinya sampel dengan sengaja dan bersifat subjektif (Firmansyah & Dede, 2022). Penelitian ini menggunakan sampel kelas kontrol sebanyak 1 kelas dan kelas eksperimen sebanyak 1 kelas, dimana kelas kontrol adalah kelas 8D dan kelas eksperimen adalah kelas 8C. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas dan linearitas, serta uji hipotesis berupa uji *independent sample t-test*, uji regresi linear sederhana, dan uji N-gain score.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji prasyarat pertama yang dilakukan adalah uji normalitas yang dapat dilihat pada kolmogorov-smirnov dan shapiro wilk. Hasil analisis uji normalitas dari hasil *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai data awal sebelum adanya tindakan uji coba dalam pembelajaran menunjukkan berdistribusi normal, dapat dilihat dari nilai $sig > 0,05$, sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil uji normalitas pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Hasil Belajar Siswa	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	<i>Pre test</i> Kontrol	.103	19	.200 [*]	.965	19	.674
	<i>Pre test</i> Eksperimen	.114	21	.200 [*]	.960	21	.521

Selanjutnya data yang diperoleh setelah melakukan tindakan uji coba dalam pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dilakukan uji normalitas kembali untuk mengetahui adanya kesetaraan data yang diperoleh. Hasil uji normalitas *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena signifikansi ($sig. > 0,05$), dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil uji normalitas post test kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Hasil Belajar Siswa	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	<i>Post test</i> Kontrol	.190	19	.069 [*]	.919	19	.106
	<i>Post test</i> Eksperimen	.128	21	.200 [*]	.969	21	.707

Uji normalitas telah terpenuhi menyatakan semua data berdistribusi normal, dilakukan uji prasyarat berikutnya yaitu uji homogenitas dan linearitas. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data hasil setiap uji melebihi 0,05 dengan nilai pada uji *levene's test of equality*. Nilai signifikansi uji homogenitas *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,953 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,404 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan semua data bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji linearitas penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan peningkatan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang linear karena melebihi dari 0,05, terlihat dari nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* bernilai $0,483 > 0,05$. Hasil uji prasyarat yang telah memenuhi maka dapat dilakukan uji lanjutan berupa uji hipotesis.

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil statistik deskriptif uji independent sample t-test

Kelas	N	Mean
<i>Post test</i> Kelas Eksperimen	21	86,581
<i>Post test</i> Kelas Kontrol	19	73,384

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,001 > 0,05$. Sesuai hasil tersebut terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar dengan besar perbedaan antara kedua kelas mendapatkan selisih nilai rata-rata sebesar 13,197 yang mengartikan nilai rata-rata

kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji hipotesis yang dilakukan selanjutnya yaitu uji regresi linear sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut pada Tabel 5 di bawah ini dapat dilihat pengaruh penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Tabel 5 Hasil statistik deskriptif uji regresi linear sederhana

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	49,470	0,005
Media <i>Pop up book</i> menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	1,091	0,029

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang signifikan. Pada tabel tersebut juga menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan sehingga diperoleh persamaan $y = 49,470 + 1,091X$. Persamaan menunjukkan konstanta 49,470 diartikan bahwa nilai konsistensi variabel terikat meningkatkan hasil belajar sebesar 49,470. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 1,091X yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 1,091. Arah pengaruh media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran

discovery learning terhadap hasil belajar siswa bernilai positif.

Nilai hubungan dan pengaruh penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah berikut.

Tabel 6 Nilai hubungan dan pengaruh media Pop up book terhadap hasil belajar siswa

Hubungan	Pengaruh
0,477	0,227

Hasil dari Tabel 6 menunjukkan nilai hubungan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar sebesar 0,477. Sedangkan nilai pengaruhnya adalah 0,227 yang artinya pengaruh media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 22,7%.

Uji hipotesis yang terakhir adalah uji N-Gain skor untuk mengetahui sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa. Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diketahui untuk melihat minat belajar siswa, maka didapat bahwa N-Gain skor kelas eksperimen yang menunjukkan untuk nilai rata-rata N-Gain skor pada kelas eksperimen yaitu 0,6333 termasuk dalam kategori cukup, dengan nilai N-Gain minimal 0,33 yang termasuk dalam kategori cukup, dan nilai N-Gain skor maksimal yang didapat sebesar 0,95 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil

belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil belajar diperoleh dari test yang digunakan untuk mendapatkan atau mengamati prestasi siswa sejalan dengan target penilaian guru (Safithry, 2018).

Hasil perbedaan peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat menggunakan penilaian skor angket minat belajar. Perhitungan N-Gain skor pada Tabel 7 di bawah, sebagai berikut

Tabel 7 Uji n-gain skor angket minat belajar

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	N-Gain	Keterangan	N-Gain	Keterangan
Rata-Rata	0,1363	Rendah	0,6914	Cukup
Nilai Max	0,35	Cukup	0,80	Tinggi
Nilai Min	0,04	Rendah	0,43	Cukup

Menurut Desmitha Fritha Sababalat *et al.*, (2021), nilai N-Gain yang diperoleh kemudian dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Karakteristik N-Gain Skor

Nilai N-gain	Karakteristik
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Cukup
$g < 0,3$	Rendah

Peningkatan minat belajar dapat dilihat melalui N-Gain skor pada tabel 7. Rata-rata nilai N-Gain skor pada angket minat kelas eksperimen sebesar 0,6914 termasuk dalam kategori cukup, dimana nilai maksimumnya sebesar 0,80 termasuk dalam kategori tinggi dan nilai minimum sebesar 0,43 termasuk dalam kategori

cukup. Sehingga dapat terlihat bahwa peningkatan minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi. Kemudian sebagai penguatan bahwa meningkatkan minat belajar siswa, maka menggunakan hasil lembar observasi pada kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 0,3715 dalam kategori cukup berminat. Berbagai perhitungan N-Gain skor pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa perhitungan pada kelas eksperimen cukup berminat karena siswa diajarkan menggunakan media *Pop up book* menggunakan model *discovery learning*.

Pembahasan

Penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah, dimana peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Banjarmasin. Salah satu yang menjadi permasalahan yaitu siswa masih banyak yang kurang minat terhadap pembelajaran IPA karena selain materi yang dianggap sulit, kurang minat siswa terhadap pembelajaran IPA juga disebabkan adanya pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang monoton diartikan sebagai pembelajaran yang kurang aktif dan menarik, karena guru hanya mengajar secara konvensional dan menjadikan bahan bacaan LKS sebagai sumber utama pengetahuan dalam pembelajaran. Sebaiknya guru yang menjadi fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran dapat menyediakan fasilitas dan memberikan pengetahuan serta pemahaman yang cukup agar dapat efektif. Media yang digunakan dapat menyampaikan isi materi dengan jelas dan dapat menarik perhatian serta minat belajar siswa (Resnandari *et al.*, 2022). Proses pembelajaran oleh guru di sekolah

menggunakan berbagai macam media dalam proses belajar siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat siswa. Namun, pada sekolah tertentu yang tidak mengizinkan siswanya membawa alat elektronik berupa gawai seperti handphone atau komputer, akan membuat kurangnya kesempatan dalam berinteraksi dengan media berbasis teknologi online atau menggunakan gawai saat pembelajaran akan terbatas. Bagi siswa, kesempatan untuk mengetahui berbagai media atau belajar menggunakan bantuan media sangat penting karena media menjadi alat bantu yang dapat memperagakan konsep atau prosedur tertentu yang tampak nyata atau fakta sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan solusi melakukan pembelajaran berupa percobaan pembelajaran menggunakan media *Pop up book*. Selain menjadi media berupa buku interaktif yang tampak timbul atau 3D, media *Pop up book* juga sangat praktis, simple dan menarik serta materi yang disampaikan dapat memuat bentuk seperti benda aslinya (Ulfa & Nasryah, 2020). Adanya bantuan media *Pop up book* juga dapat menjadi alternatif bagi sekolah yang memiliki peraturan-peraturan yang sifatnya melarang terhadap penggunaan gawai, sehingga dengan media *Pop up book* siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa karena efektif digunakan saat pembelajaran.

Perbedaan peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen karena dalam penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran

discovery learning membuat siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen juga mendapat hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, dimana dapat dinyatakan hasil belajar yang meningkat dapat meningkatkan minat belajar siswa (Sukarman, 2022). Hasil belajar yang diperoleh dilihat dari kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Dakhi, 2020; Nurrita, 2018). Penggunaan media *Pop up book* juga melibatkan siswa aktif maupun kognitif untuk berpikir tingkat tinggi dalam menemukan, menganalisis dan memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam memahami konsep materi yang sulit dipahami (Khamidah *et al.*, 2019). Tujuan penggunaan model pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan mampu menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Putri & Fauzi, 2022).

Pernyataan di atas menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Pop up book* menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor pendorong minat belajar adalah dorongan dalam diri individu karena minat akan menetap dan berkembang pada diri untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya (Yakin, 2021). Sejalan dengan penelitian Anggraeni N.K., *et al.*, (2023) juga mengatakan bahwa penggunaan media *Pop up book* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan buku LKS. Penelitian yang memiliki persamaan dilakukan oleh Fadil *et.al.*, (2023), menyatakan bahwa

teknik pengumpulan data yang dilakukan juga berupa angket dan uji *Independent sample t-test* membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media *Pop up book* sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar IPA.

Penelitian ini memuat model pembelajaran, dengan langkah-langkah model *discovery learning*, yaitu pemberian rangsangan atau stimulus, memberikan pertanyaan atau mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dengan mendengarkan penjelasan guru, dan menarik kesimpulan (Dehong *et al.*, 2020; Sapilin *et al.*, 2019). Tujuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam pelajaran IPA, memiliki perasaan senang saat belajar, perhatian terhadap pelajaran, dan dapat berpartisipasi secara optimal dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan yang luas (Rozikin *et al.*, 2018).

Setelah pembelajaran dengan penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka tahap awal langkah *discovery learning* pada pemecahan suatu permasalahan dapat terjawab dengan benar dan dimengerti oleh siswa. Setelah selesai pembelajaran, siswa akan diberikan *post test* berupa soal esai yang mencakup keseluruhan materi untuk melihat kenaikan hasil belajar siswa hingga minat belajar siswa. Menurut Ayub *et al.*, (2022), dalam mengerjakan suatu test untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa, terdapat pertanyaan yang sesuai dengan fenomena atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan mampu berpikir kritis untuk mengidentifikasi, mengingat pembelajaran,

dan menerapkan informasi yang sesuai untuk membenarkan prediksi, lalu dapat mempresentasikan hasil pemikiran siswa. Selain hasil belajar siswa akan meningkat, pembelajaran yang membuat siswa rasa tertarik, memiliki perasaan senang, perhatian dalam belajar dan semua siswa aktif berpartisipasi dalam belajar akan meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan kelas yang diajarkan secara konvensional. Selain itu juga terdapat pengaruh penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Kelas yang diajarkan dengan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mempunyai perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop up book* menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Referensi

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Anggraeni, N. K., Rahmawati, E., & Susilo, T. A. B. (2023). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4684–4691. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view>

- Ayub, S., Rokhmat, J., Ramdani, A., & Hakim, A. (2022). Karakteristik Soal Literasi Sains Programme For International Student Assesment (Pisa) Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2623–2629. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1039>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468–470. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Dehong, R., Kaleka, M. B. U., & Rahmawati, A. S. (2020). Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Fisika. *Edufisika*, 5(02), 131–139. <https://onlinejournal.unja.ac.id/EDP/article/view/10533>
- Desmitha Fritha Sababalat, Purba, L. S. L., & Elferida Sormin. (2021). Edumatsains. *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 207–218. <https://doi.org/10.33541/edumat.sains.v6i1.2959>
- Ernawati, N. N., Wijayanti, E., & Sinulingga, P. (2020). *Bahana Pendidikan : Jurnal Pendidikan Sains Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Pesawat Sederhana Di Kelas VIII SMP*. 2(1), 11–19. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/bpjps/article/view/bpjpsv2i1a3>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Khamidah, N., Winarto, W., & Mustikasari, V. R. (2019). Discovery Learning : Penerapan Dalam Pembelajaran IPA Berbantuan Bahan Ajar Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 87-99. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.770>
- Monalisa, Q., Hakim, R., & Movitaria, M. A. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 852–858. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2005>
- Ndraha, H., & Harefa, A. R. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. *Journal On Education*, 06(01), 5328–5339. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3714>
- Nengsi, R. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-2. <https://repository.bbg.ac.id/handle/964>
- Nurrita. (2018). Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(1), 171–187. <https://shorturl.at/opMV5>
- Nyoman, N., Rahayu, D., Margunayasa, G., & Fakhriyah, F. (2020). Alat Gerak hewan dan Manusia Dikemas dalam Media Pop-Up Book. *International Journal Of Elementary Education*, 4(2), 138-144. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.24493>
- Putri, G. E., & Fauzi, A. (2022). Efektivitas Penggunaan E-Book Fisika Terintegrasi Materi Mitigasi Bencana Petir Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(2), 1-161. <https://doi.org/10.24036/jppf.v8i2.119088>
- Raharjo, F. B., Rasyidatul Mufidah, H., & Tamara, L. A. (2022). Pengaplikasian Popkron (Pop-Up Book Prinsip Kerja Alat Optik Dan Proses Penglihatan) Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Kelas VIII SMP/MTS. *Proceeding Of Integrative Science Education*

- Seminar*, 2(1),68-75. <https://prosidin.g.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>
- Resnandari, E., Astuti, P., Baysha, M. H., Studi, P., Pendidikan, T., Pendidikan, I., Psikologi, D., & Abstrak, H. A.(2022). Validasi Media Pop-Up Book Materi Mengetahui Anatomi Tubuh Manusia Pada Pembelajaran IPA Kelas VII SMP, 3(3),294-301. <https://doi.org/10.36312/lpi.v3i3.93>
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop*, 2(1), 78–81. <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4740>
- Safithry, Esty Aryani. (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. CV IRDH.
- Sapilin, S., Adisantoso, P., & Taufik, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Model Discovery Learning Pada Materi Fungsi Invers. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 285–296.
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD. *Indonesian Journal Of Education And Learning*, 2(2), 226. <https://core.ac.uk/download/pdf/228481477.pdf>
- Sukarman, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Ekskresi Manusia Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Tugu Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i1.284>
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 408-415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/39212/20275>
- Yakin, M. A. (2021). Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 108–114. <https://doi.org/10.21067/jppi.v15i2.5676>